

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Jambi termasuk ke dalam wilayah di Indonesia yang sedang mengalami proses pertumbuhan. Pada upaya mendukung perkembangan tersebut, berbagai pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum sebagai contohnya ruang publik, gedung perkantoran, taman rekreasi, serta pusat perbelanjaan terus dilakukan. Meskipun demikian, kemajuan pembangunan ini belum sepenuhnya berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Hal ini tercermin dari masih rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja, meskipun laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren yang cukup baik. (Rosita et al, 2020)

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, (2024) Provinsi Jambi, meskipun Kota Jambi memiliki sejumlah kawasan perkantoran dan sektor industri yang berkembang dengan baik, masih banyak penduduk yang belum memperoleh kesempatan kerja. Hal ini tercermin dari data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2024 yang mencapai 4,48 persen, meskipun mengalami sedikit penurunan sebesar 0,05 persen dibandingkan dengan tahun 2023, selain itu jumlah pendatang yang tinggal untuk mencaripekerjaan juga semakin meningkat.

Akibat dari terbatasnya lapangan pekerjaan, banyak dari masyarakat yang pada akhirnya mencari jalan keluar sendiri dengan memulai usaha mereka sendiri untuk mendapatkan penghasilan. Saat ini, pembukaan usaha dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, diantaranya sektor formal dan sektor informal. Sektor formal meliputi usaha berskala besar yang memerlukan izin dan pengakuan dari pemerintah. Sebaliknya, sektor informal melibatkan individu yang menjual barang atau jasa secara berpindah-pindah karena tidak memiliki lokasi usaha tetap. Bagi masyarakat yang kesulitan mengakses lapangan kerja formal, sektor informal menjadi pilihan yang menjanjikan. Salah satu keunggulan sektor informal adalah kemudahannya untuk dimasuki, karena tidak mensyaratkan latar belakang

pendidikan tertentu, membutuhkan modal yang relatif kecil, dan tidak terikat oleh jam kerja yang kaku (Allam et al, 2019).

Lapangan kerja di sektor informal memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja karena persyaratannya sederhana dan mudah diakses oleh semua kalangan, seperti rendahnya kebutuhan modal, pendidikan, dan fasilitas. Namun, perkembangan usaha ke skala lebih besar masih terhambat oleh manajemen tradisional, keterbatasan modal, kurangnya informasi bisnis, tenaga kerja yang terbatas, dan produk yang sekedar memenuhi kebutuhan dasar. Karena itu, peningkatan pendapatan di sektor ini membutuhkan pemahaman usaha yang lebih baik (Hanum, 2017).

Bekerja di sektor informal umumnya bukan pilihan yang menjanjikan bagi pengusaha maupun pekerja, karena sebagian besar aktivitas di sektor ini melibatkan upah di bawah standar minimum serta minim, bahkan tanpa, kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja (Elgin, 2021).

Pedagang kaki lima adalah komponen utama dalam sektor informal di wilayah perkotaan, yang berperan dalam kegiatan ekonomi dengan memproduksi serta penyaluran barang dan jasa. Umumnya, aktivitas mereka berlokasi di sepanjang jalan atau kawasan pusat kota yang ramai. Kehadiran sektor informal memiliki peran krusial dalam mendukung pembangunan perkotaan, terutama dengan menyerap tenaga kerja dari kalangan masyarakat bawah. Dengan demikian, sektor ini berperan dalam menekan angka pengangguran serta menambah pendapatan kelompok miskin perkotaan (Syaifullah, 2019).

Angkatan kerja di Provinsi Jambi terbagi pada dua kategori utama, yakni sektor formal dan sektor informal. Pekerja formal umumnya terlibat dalam usaha yang memiliki struktur kelembagaan dan mempekerjakan pegawai tetap atau buruh, sedangkan sektor informal mencakup individu yang menjalankan usaha sendiri dengan bantuan pekerja tidak tetap atau tanpa bayaran. Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah tenaga kerja di Provinsi Jambi pada Agustus 2024 tercatat mencapai 1,92 juta orang, menunjukkan peningkatan dibandingkan jumlah yang tercatat pada Agustus 2023, serta pekerja sektor formal

di Provinsi Jambi pada tahun 2024 adalah 1,83 juta orang sedangkan jumlah pekerja di sektor informal sebesar 1,07 juta orang (58,35 persen) (Badan Pusat Statistik, 2024).

Dalam penelitiannya Rosita et al (2020) menjelaskan bahwa modal memiliki peran krusial dalam meningkatkan produktivitas dan output. Dalam skala makro, modal menjadi penggerak utama pertumbuhan investasi, baik yang digunakan langsung dalam kegiatan produksi maupun dalam pengembangan sarana pendukungnya, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan hasil produksi. Dalam dunia usaha, modal awal sangat menentukan, karena semakin besar jumlah modal, semakin besar pula potensi ekspansi bisnis.

Selain modal, durasi jam kerja juga menjadi faktor esensial dalam keberlangsungan usaha. Alokasi waktu yang lebih panjang untuk menjalankan usaha dapat meningkatkan peluang memperoleh pemasukan bersih yang lebih tinggi. Sebaliknya, jam kerja yang lebih singkat cenderung berdampak pada pendapatan yang lebih rendah. Ukuran jam kerja biasanya dinyatakan dalam hitungan jam per hari (Anggrain, 2019).

Harga ialah salah satu faktor kunci yang memengaruhi keputusan konsumen pada pembelian sebuah produk. Setelah perusahaan menentukan strategi dan struktur harga, sering kali diperlukan penyesuaian untuk menanggapi dinamika pasar atau perubahan harga dari kompetitor. Strategi penetapan harga (*pricing*) berperan penting dalam menciptakan persepsi nilai bagi konsumen, membangun citra produk, serta memengaruhi minat konsumen dalam melakukan pembelian (Diah et al, 2024).

Penelitian ini berfokus pada usaha sektor informal, terutama pedagang kaki lima (PKL) minuman kopi keliling di wilayah Kota Jambi. Kopi bukanlah minuman asing bagi masyarakat Kota Jambi, bahkan kini telah menjadi bagian dari rutinitas harian dan gaya hidup mereka. Dahulu, kopi umumnya dijual di kafe atau tempat khusus, namun dengan adanya inovasi dalam metode penjualan, kini pedagang kopi dapat ditemukan di berbagai lokasi, terutama di tempat wisata atau area yang ramai pengunjung. Meskipun keberadaan mereka sering dianggap mengganggu estetika kota, banyak masyarakat yang justru menilai kehadiran

mereka sangat bermanfaat, terutama saat dibutuhkan, seperti saat istirahat kerja, beristirahat di tengah perjalanan, dan situasi lainnya.

**Tabel 1. 1 Distribusi Jumlah Pedagang Kopi Keliling Per Kecamatan Kota Jambi**

| No.   | Kecamatan di Kota Jambi | Jenis Merek Kopi Keliling |        |       |         |        | Jumlah |
|-------|-------------------------|---------------------------|--------|-------|---------|--------|--------|
|       |                         | Loka                      | Koling | Kopia | Kopiers | Kopyco |        |
| 1     | Danau Sipin             | 1                         | 1      | 1     | 2       | 1      | 6      |
| 2     | Telanai Pura            | 1                         | 1      | 1     | 1       | 2      | 6      |
| 3     | Jambi Timur             | 1                         | -      | -     | 1       | -      | 2      |
| 4     | Jelutung                | 1                         | 1      | 1     | -       | 1      | 4      |
| 5     | Paal Merah              | 1                         | 1      | -     | -       | 1      | 3      |
| 6     | Jambi Selatan           | 1                         | -      | 1     | -       | -      | 2      |
| 7     | Alam Barajo             | 1                         | 1      | -     | 1       | 1      | 4      |
| 8     | Pasar Jambi             | 1                         | 1      | -     | 1       | -      | 3      |
| 9     | Pelayangan              | 1                         | -      | -     | 1       | -      | 2      |
| 10    | Kota Baru               | 3                         | 2      | 2     | 2       | 2      | 11     |
| 11    | Danau Teluk             | 1                         | -      | -     | 1       | -      | 2      |
| TOTAL |                         |                           |        |       |         |        | 45     |

*Sumber : Berdasarkan Hasil Survei Awal*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan hasil dari survei awal jumlah PKL minuman kopi keliling di Kota Jambi sebanyak  $\pm 45$  PKL minuman kopi keliling dengan berbagai jenis produk kopi keliling yang tersebar di kecamatan-kecamatan di Kota Jambi. Harga kopi yang ditawarkan rata-rata berkisar antara 5

ribu hingga 15 ribu rupiah per cangkir, dengan jam operasional berkisar 8-14 jam per hari.

Menurut latar belakang dari fenomena tersebut, penulis tertarik dalam mengangkat judul **“Analisis Faktor Penentu Pendapatan Pedagang Minuman Kopi Keliling di Kota Jambi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada uraian yang telah dipaparkan dalam bagian latar belakang, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sosial dan ekonomi karyawan pedagang minuman kopi keliling di Kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh jumlah produk, jam kerja, umur, dan lokasi usaha terhadap pendapatan karyawan pedagang minuman kopi keliling di Kota Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi sekaligus mengkaji karakteristik sosial maupun ekonomi dari pekerja pada pedagang kopi keliling di Kota Jambi.
2. Menganalisis sejauh mana jumlah produk, jam kerja, usia, serta lokasi usaha memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan para karyawan pedagang kopi keliling di Kota Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis
  - a. Dapat meningkatkan referensi, wawasan, serta pengetahuan kepada mahasiswa sebagai bahan masukan mengenai Sektor informasi PKL.
  - b. Dapat memberikan kontribusi teoritis/akademis sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya mengenai Pedagang Kaki Lima (PKL), serta menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa dalam memahami topik terkait.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan rujukan pada tinjauan pustaka bagi penelitian-penelitian berikutnya, serta berkontribusi pada kemajuan ilmu ekonomi, khususnya di bidang studi ekonomi pembangunan.
- b. Memberikan wawasan dan pemahaman sebagai alat pembelajaran guna menganalisis indikator – indikator yang berpengaruh pada pendapatan pedagang kopi keliling di wilayah Kota Jambi.